

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyediaan lahan parkir atau *parking area* selalu dibutuhkan guna menitipkan kendaraan yang kita kendarai di saat bepergian dan mengunjungi suatu tempat. Ada dua macam lahan parkir yang ada di Indonesia khususnya di Jogjakarta, yaitu lahan parkir biasa seperti parkir yang terletak dipinggir jalan atau bahu-bahu jalan, adapula lahan parkir terpadu seperti yang ada pada tempat-tempat besar seperti Ambarukmo Plaza, RS Bethesda, Bandar Udara Adi Sutjipto dan beberapa tempat besar lainnya. Lahan parkir terpadu yaitu lahan parkir yang *input output* kendaraannya terdapat pos penjaga, dimana pada inputnya pengendara kendaraan mengambil kartu atau tiket parkir dan di outputnya pengendara kendaraan menyerahkan tiket parkirnya. Ada dua jenis pembayaran tiket parkir yaitu di awal kendaraan masuk parkir atau pos penjaga pertama adapula pembayaran yang dilakukan di pos penjaga akhir pada saat kendaraan akan keluar parkir.

Jenis parkir terpadu seperti ini merupakan jenis parkir yang baik bila digunakan oleh seluruh tempat bila diterapkan. Sistem parkir ini akan lebih teratur dibandingkan dengan jenis parkir biasa di pinggir atau bahu jalan. Seperti yang telah diterapkan oleh Bandar Udara Adi Sutjipto, seluruh kendaraan pengantar dan penjemput masuk kedalam bandar udara melalui pos penjaga pertama, mengambil tiket parkir kemudian membayarnya. Kendaraan penjemput akan menaikan penumpang dan kendaraan

menurunkan penumpang, setelah selesai seluruh kendaraan akan keluar melalui pos penjaga akhir dan menyerahkan kartu parkir ke pos penjaga.

Sistem parkir seperti diatas dalam segi kenyamanan dalam mengaksesnya hanya ditujukan pada pihak operator yang menjalankan, seperti menghitung lama parkir yang telah digunakan oleh pelanggan, menghitung nominal bayar parkir yang harus dibayar pelanggan, mengurangi nilai uang yang dibayarkan pelanggan dengan besar nominal parkir, keseluruhan proses tersebut telah dibantu oleh komputer. Namun tidak memberikan kenyamanan dari pihak pelanggan. Terkadang pelanggan harus menunggu operator bekerja menyelesaikan pekerjaan seperti diatas.

Adapun proses kegiatan diatas membutuhkan waktu yang cukup membuat pelanggan menunggu dan mengakibatkan antrian di pintu masuk dan keluar area parkir. Tabel berikut merupakan data lama waktu transaksi tiap kendaraan dalam mengakses pintu masuk dan keluar area parkir. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2000

**Tabel 1.1 Lama waktu transaksi tiap kendaraan**

|                    | <b>Masuk ( s )</b> | <b>Keluar ( s )</b> |
|--------------------|--------------------|---------------------|
| <b>Kendaraan 1</b> | <b>10,08</b>       | <b>18,06</b>        |
| <b>Kendaraan 2</b> | <b>09,55</b>       | <b>15,24</b>        |
| <b>Kendaraan 3</b> | <b>08,48</b>       | <b>14,75</b>        |
| <b>Kendaraan 4</b> | <b>09,78</b>       | <b>12,39</b>        |
| <b>Kendaraan 5</b> | <b>08,20</b>       | <b>10,13</b>        |
| <b>Total</b>       | <b>09,218</b>      | <b>14,114</b>       |

Dari tabel lama waktu transaksi kendaraan seperti diatas cukup mengakibatkan antrian kendaraan di pintu masuk maupun keluar area parkir. Antrian kendaraan di area parkir merupakan hal yang lumrah atau wajar saja, namun dari antrian ini akan timbul permasalahan. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu terbuangnya waktu secara sia-sia, yang dapat merugikan konsumen sendiri sebagai pengguna area parkir. Sehingga mengurangi kenyamanan dari pelanggan sendiri

Selain permasalahan antrian yang terjadi di area parkir, ada permasalahan lain yang menjadi pertimbangan pengguna lahan parkir, yaitu keamanan kendaraan di area parkir. Penggunaan sistem lama yaitu karcis, masih terlalu beresiko. Kelemahan dari sistem ini yaitu dapat terjadinya pemalsuan karcis parkir yang dapat dimanfaatkan oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Dampak yang akan timbul dari pemalsuan karcis parkir

ini yaitu pencurian kendaraan di area parkir, dengan hal tersebut perlu adanya pencegahan lebih awal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, yaitu berupa penggantian sistem karcis dengan sistem yang diharapkan dapat mengurangi tindak pemalsuan.

## **B. PEMBATAAN MASALAH**

Kebutuhan lahan parkir selalu dibutuhkan konsumen atau pengguna kendaraan yang sedang bepergian, namun untuk masuk ke lahan parkir tersebut akan menjadi masalah jika terjadi antrian panjang dan lama bagi pengguna yang membutuhkan pergerakan yang cepat. Dalam perancangan ini permasalahan terbatas pada perancangan kartu parkir berlangganan menggunakan sistem pembayaran langsung tanpa uang *cash*, dapat mempercepat proses kendaraan yang akan masuk ke dalam area parkir, dibanding sistem yang ada saat ini yaitu masih menggunakan sistem yang lama, yang rata-rata membutuhkan waktu 15 detik untuk tiap kendaraan dalam menyelesaikan transaksi kendaraan. Ada beberapa pemecahan masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Memperbanyak pintu masuk
2. Mengadakan kartu parkir berlangganan

Kedua cara diatas sangat membantu dalam mengurangi antrian di pintu masuk area parkir. Cara pertama, pengguna lahan parkir dapat memilih pintu gerbang mana yang akan dilewati, mereka akan memilih pintu yang tidak antri

pengendara. Hal ini akan sangat menguntungkan dari pihak pengguna lahan parkir, namun dari pihak penyedia lahan parkir cara tersebut tidak efisien. Mereka harus mengeluarkan dana lebih banyak untuk membangun pos jaga dan membayar lebih banyak penjaga. Sehingga untuk pemilihan cara pertama untuk menyelesaikan masalah masih kurang efektif.

Cara kedua yaitu dengan memberlakukannya kartu parkir berlangganan. Cara ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada cara pertama. Selain dapat mengurangi masalah antrian di pintu masuk, dari segi dana yang perlu dikeluarkan oleh pihak penyedia tidak terlalu besar seperti yang dikeluarkan untuk memperbanyak pintu masuk area parkir. Penggunaan kartu parkir berlangganan ini akan dilengkapi dengan sistem pembayaran langsung tanpa adanya pembayaran dengan uang *cash*, sehingga dapat meminimalisir kecurangan petugas parkir dalam meminta iuran parkir kepengguna area parkir, dalam arti kata lain dapat meminimalisir praktek korupsi.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini berupa perancangan manajemen sistem parkir yang memiliki sistem langganan untuk para pengguna area parkir. Para pengguna parkir akan memiliki kartu parkir yang dapat digunakan untuk mengakses area parkir. Kartu parkir yang dirancang ini akan dilengkapi dengan sistem pembayaran langsung tidak tunai.